



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH ANORGANIK BERNILAI EKONOMI DI DESA JOGOSETRAN

Arsya Sabili Akbar^{1*}, Nadira Islam Madinah², Hishshoh Azd Istiqomah³, Ica Farahapsari⁴,
Muhammad Nur Zainico Ramadhan⁵, Indah Nur Saputri⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

22-09-2026

Disetujui:

26-09-2026

Dipublikasi:

03-10-2026

Kata Kunci:

*Bank Sampah; Sampah
Anorganik; Pemilahan
Sampah; Pemberdayaan
Masyarakat; Nilai Ekonomi*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, masih menghadapi permasalahan dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Sampah organik dan anorganik masih tercampur dan dibuang ke tempat pembuangan sementara, sementara pemilahan sampah dari rumah tangga belum sepenuhnya menjadi kebiasaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah anorganik serta mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan observasi dan koordinasi, persiapan sarana, pendampingan, sosialisasi, pembentukan bank sampah, serta penyelesaian program. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya sarana Bank Sampah Anorganik, terlaksananya sosialisasi pengelolaan sampah anorganik yang melibatkan perwakilan dari 11 paguyuban muda-mudi, serta terbentuknya pengelola dari unsur muda-mudi desa. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah anorganik yang lebih terorganisasi dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah kegiatan KKN selesai.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian karena jumlahnya berkaitan dengan meningkatnya aktivitas dan konsumsi masyarakat. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa pada tahun 2025 masih terdapat sampah yang belum terkelola dalam jumlah besar, sehingga pengelolaan sampah dari sumber menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi beban pengelolaan sampah secara keseluruhan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dan sistem pengelolaan dalam melakukan pengurangan serta penanganan sampah secara tepat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara optimal dapat menyebabkan sampah menumpuk dan meningkatkan permasalahan lingkungan di sekitar permukiman masyarakat (Dhaningtyas et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang dilakukan secara sistematis dan dimulai dari tingkat rumah tangga sebagai sumber timbulan sampah (Dhaningtyas et al., 2026).



Sampah rumah tangga merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pengelolaan sampah karena aktivitas sehari-hari masyarakat menghasilkan berbagai jenis sampah dengan karakteristik yang berbeda. Peningkatan konsumsi masyarakat dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan dari lingkungan rumah tangga sehingga diperlukan pengelolaan yang mampu mengurangi volume sampah sejak dari sumbernya (Dhaningtyas et al., 2026). Salah satu jenis sampah rumah tangga yang perlu mendapatkan perhatian adalah sampah anorganik, seperti plastik, botol, kardus, kertas, dan kaleng, yang sebagian masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dipilah serta dikelola dengan tepat (Santoso et al., 2021; Gunanti et al., 2021). Sampah anorganik yang tidak dipilah sejak dari sumber akan bercampur dengan jenis sampah lainnya sehingga berpotensi mengurangi nilai ekonominya dan menyulitkan proses pengolahan lebih lanjut (Santoso et al., 2021). Sebaliknya, pemilahan sampah anorganik sejak dari rumah tangga dapat memudahkan proses pengumpulan, pengelompokan, penimbangan, dan penyaluran kepada pihak yang dapat memanfaatkannya kembali (Santoso et al., 2021). Dengan demikian, pemilahan sampah dari sumber merupakan salah satu langkah dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah sekaligus membuka peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi (Santoso et al., 2021; Gunanti et al., 2021).

Salah satu alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat diterapkan adalah bank sampah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah merupakan fasilitas pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), sekaligus menjadi sarana edukasi, perubahan perilaku masyarakat, dan pelaksanaan ekonomi sirkular (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Melalui bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah dari rumah tangga sebelum sampah tersebut disetorkan kepada pengelola sesuai dengan jenis dan karakteristiknya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Sampah anorganik yang telah dipilah dapat dikumpulkan, ditimbang, dicatat, dan selanjutnya disalurkan kepada pihak yang memiliki kemampuan untuk mengolah atau membeli sampah tersebut sehingga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat (Santoso et al., 2021; Gunanti et al., 2021). Sistem tersebut menjadikan sampah tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi juga sebagai material yang masih dapat dimanfaatkan apabila dikelola dengan baik (Zahra et al., 2026). Dengan demikian, bank sampah dapat menjadi salah satu sarana yang menghubungkan kepentingan lingkungan dengan aspek ekonomi masyarakat (Sutanto et al., 2022).

Keberadaan bank sampah juga memiliki potensi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat karena pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pengelolaan sampah. Kegiatan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, hingga penyaluran sampah dapat menjadi bagian dari proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (Santoso et al., 2021). Pembentukan kader peduli sampah juga dapat menjadi bagian dari upaya membangun keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah (Luthfi et al., 2023). Hasil penelitian Sutanto et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengelolaan dan kontribusi bank sampah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Zahra et al. (2026) juga menunjukkan bahwa program bank sampah dapat diarahkan sebagai bagian dari pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah. Selain itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah (Dhaningtyas et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dapat menjadi bagian penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jogosetran, ditemukan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih

menghadapi beberapa permasalahan. Masyarakat masih cenderung mencampurkan sampah organik dan anorganik sehingga proses pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi belum dapat dilakukan secara optimal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemilahan sampah dari rumah tangga belum sepenuhnya menjadi kebiasaan masyarakat, sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, kaleng, dan kemasan rumah tangga lainnya masih belum dimanfaatkan melalui suatu sistem pengelolaan yang terorganisasi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi pemanfaatan sampah anorganik belum dapat dilakukan secara optimal oleh masyarakat Desa Jogosean. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, belum tersedia sistem bank sampah yang terorganisasi sebagai wadah masyarakat untuk melakukan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan pemanfaatan sampah anorganik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Desa Jogosean tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah, tetapi juga dengan keterbatasan pengetahuan, kebiasaan pemilahan, serta belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang dapat melibatkan masyarakat secara terstruktur. Temuan tersebut sejalan dengan Santoso et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dapat memengaruhi pemanfaatan sampah anorganik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menyediakan mekanisme pengelolaan yang dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat Desa Jogosean.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi di Desa Jogosean. Program tersebut dilaksanakan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan dari sumber, prinsip 3R, serta potensi pemanfaatan sampah anorganik (Dhaningtyas et al., 2026). Selanjutnya, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi sehingga sampah yang sebelumnya tercampur dapat dipisahkan dan dikelola secara lebih terarah (Santoso et al., 2021). Pembentukan bank sampah juga diarahkan untuk menyediakan sistem pengelolaan yang meliputi pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan penyaluran sampah anorganik kepada pihak yang dapat memanfaatkannya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan diharapkan dapat mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta mendorong terbentuknya kebiasaan pemilahan dari rumah tangga (Zahra et al., 2026; Luthfi et al., 2023). Melalui mekanisme tersebut, sampah anorganik dapat dikelola sebagai material yang masih memiliki nilai guna dan ekonomi (Sutanto et al., 2022; Gunanti et al., 2021).

Pembentukan Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi di Desa Jogosean diarahkan sebagai langkah awal terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat dilanjutkan setelah kegiatan KKN selesai. Keberlanjutan program dapat didukung melalui pembentukan pengelola, penentuan jadwal pengumpulan, pencatatan hasil penimbangan, serta kerja sama dengan pihak yang dapat menampung sampah anorganik yang telah dipilah (Santoso et al., 2021). Pendampingan dalam kegiatan bank sampah juga dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program (Suyasa & Rusminingsih, 2024). Dengan adanya sistem tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola sampah sekaligus memahami pemanfaatan sampah yang dikumpulkan (Zahra et al., 2026). Dengan demikian, bank sampah dapat menjadi sarana yang menghubungkan pengelolaan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi (Sutanto et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Jogosean dalam memilah dan mengelola sampah anorganik sejak dari sumbernya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk



meningkatkan pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi serta mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi. Melalui program tersebut, masyarakat diharapkan mampu melakukan pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah secara lebih terorganisasi. Pada akhirnya, pembentukan bank sampah diharapkan dapat mendukung lingkungan Desa Jogosestran yang lebih bersih sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan melalui program Bank Sampah di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Program Bank Sampah dipilih sebagai salah satu program kerja utama karena pengelolaan sampah menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 140 bersama masyarakat Desa Jogosestran. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, koordinasi, pembuatan sarana, finalisasi, sosialisasi, hingga penyelesaian program.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses kegiatan. PAR merupakan metodologi penelitian kolaboratif yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi isu, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Ishaq et al., 2025). Pendekatan ini juga menekankan partisipasi, aksi, serta kerja sama antara pelaksana dan masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan berdiskusi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Program Bank Sampah kemudian dimasukkan dalam penyusunan program kerja utama pada 25 Juni 2026. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan bentuk kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan program.

Tahap kedua adalah pembuatan dan persiapan Bank Sampah. Pelaksanaan awal program dilakukan pada 12 Juli 2026 dengan kegiatan pembuatan Bank Sampah. Kegiatan tersebut meliputi persiapan sarana dan prasarana, penataan kebutuhan administrasi, serta koordinasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Pada tahap ini, mahasiswa juga mulai membangun kerja sama dengan masyarakat agar program yang dibuat dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Desa Jogosestran.

Tahap ketiga adalah koordinasi dan pendampingan bersama masyarakat. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan kelompok masyarakat, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT), berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaan Bank Sampah. Pada 16 Juli 2026, mahasiswa melakukan koordinasi dan pendampingan bersama KWT terkait program Bank Sampah sebagai bagian dari upaya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Tahap keempat adalah finalisasi program Bank Sampah. Finalisasi dilakukan secara bertahap pada tanggal 24–26 Juli 2026. Kegiatan meliputi penyempurnaan administrasi, pengecekan sarana dan prasarana, penataan perlengkapan, pengecatan sarana pendukung, pembuatan cap tangan, koordinasi teknis, serta pembagian tugas kepada anggota. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan Bank Sampah telah siap sebelum diperkenalkan dan disosialisasikan kepada masyarakat.

Tahap kelima adalah sosialisasi Bank Sampah kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di Aula Kantor Desa Jogosestran. Sebelum sosialisasi dimulai, mahasiswa melakukan



persiapan akhir berupa penataan sarana dan prasarana, pengecekan perlengkapan, serta gladi bersih. Sosialisasi membahas pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah dari rumah tangga, serta manfaat Bank Sampah bagi kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai bagian dari pengenalan mekanisme pengelolaan sampah melalui Bank Sampah kepada masyarakat.

Tahap terakhir adalah penyelesaian dan penyerahan keberlanjutan program. Pada 28 Juli 2026, mahasiswa melakukan penyelesaian program Bank Sampah yang meliputi penyempurnaan administrasi, penataan sarana dan prasarana, serta memastikan kebutuhan program telah siap untuk dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat. Tahap ini menjadi bagian akhir dari rangkaian kegiatan KKN sekaligus menjadi dasar bagi pelaksanaan program setelah kegiatan KKN selesai. Prinsip keberlanjutan tersebut sejalan dengan pendekatan PAR yang menekankan proses partisipatif dan keberlanjutan dalam pelaksanaan kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Dengan demikian, metode pelaksanaan Program Bank Sampah menggunakan pendekatan partisipatif melalui kerja sama dan koordinasi antara mahasiswa dan masyarakat sejak tahap perencanaan sampai penyelesaian program. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan perencanaan, pembuatan sarana, koordinasi dengan masyarakat, finalisasi, sosialisasi, serta penyelesaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik, masih belum optimal. Sampah yang dihasilkan masyarakat umumnya belum dipilah berdasarkan jenisnya, sehingga sampah organik dan anorganik masih dicampur dan kemudian langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Selain itu, pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi, seperti botol plastik, kaleng, dan kardus, juga belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Jogosestran masih berorientasi pada pembuangan dan belum mengarah pada pemilahan serta pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami cara melakukan pemilahan sampah dengan baik, termasuk dalam membedakan jenis sampah yang dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Masyarakat juga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pengumpulan dan pemanfaatan sampah anorganik bernilai ekonomi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pemberdayaan melalui edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah anorganik.

Permasalahan pemilahan pada tingkat rumah tangga menjadi hal yang penting karena pemilahan merupakan tahap awal dalam proses pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga menempatkan kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sebagai bagian penting dalam pengelolaan dari sumbernya. Asteria dan Heruman (2016), misalnya, menjelaskan bahwa bank sampah dapat menjadi salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah serta keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang dirancang adalah pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah dan pembentukan bank sampah sebagai wadah pengumpulan serta pengelolaan sampah anorganik secara lebih terorganisasi.

Perencanaan dan Persiapan Pembentukan Bank Sampah

Perencanaan program dilakukan dengan menghubungkan permasalahan, kebutuhan, dan solusi yang telah diidentifikasi. Rendahnya pemilahan sampah menjadi dasar dilaksanakannya sosialisasi mengenai jenis dan pemilahan sampah, sedangkan kurangnya pemahaman mengenai

pemanfaatan sampah anorganik menjadi dasar pemberian edukasi mengenai sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Tahap persiapan kemudian diarahkan pada pembentukan bank sampah melalui penyediaan sarana pengelolaan sampah anorganik dan pelibatan kelompok muda-mudi sebagai pihak yang akan membantu mengelola kegiatan. Penyediaan sarana menjadi bagian penting karena pelaksanaan pengelolaan sampah membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan pemilahan dan pengumpulan.

Bank sampah pada dasarnya merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menghubungkan kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah dengan mekanisme pengelolaan yang dapat memberikan nilai ekonomi. Asteria dan Heruman (2016) menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah dilakukan melalui pengumpulan sampah kering yang telah dipilah dan dikelola dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, persiapan sarana dan pengelola di Desa Jogosestran menjadi bagian dari upaya membangun kondisi awal agar mekanisme pengelolaan sampah anorganik dapat dijalankan setelah kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Anorganik

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah anorganik dilaksanakan pada 27 Juli 2026 pukul 19.00–21.00 bertempat di Aula Kantor Desa Jogosestran. Kegiatan diikuti oleh perwakilan dari 11 paguyuban muda-mudi yang berada di Desa Jogosestran, dengan masing-masing paguyuban mengirimkan dua orang delegasi.

Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya serta mengenalkan potensi pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.



Gambar 1. Seminar Sosialisasi Pengelolaan Sampah Anorganik

Materi disampaikan oleh praktisi sekaligus aktivis lingkungan yang memiliki pengalaman dalam mengampanyekan berbagai isu lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode seminar yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi mencakup pengenalan permasalahan sampah, pentingnya pemilahan berdasarkan jenis, serta potensi pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Sesi diskusi berlangsung secara interaktif, ditandai dengan peserta yang mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi di lingkungan masing-masing.

Kegiatan sosialisasi menjadi tahap awal dalam membangun pemahaman peserta sebagai dasar untuk keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Pendekatan edukasi dan pelibatan masyarakat juga sesuai dengan pengelolaan bank sampah yang menempatkan sosialisasi dan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pengelolaan. Asteria dan Heruman (2016) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan

bank sampah dapat dilakukan melalui penyuluhan, edukasi, pelatihan, interaksi, dan dialog dengan masyarakat.

Pembentukan dan Penyediaan Bank Sampah Anorganik

Pembentukan bank sampah dilakukan melalui penyediaan sarana pengelolaan sampah anorganik dan pelibatan muda-mudi sebagai pihak yang mengelola kegiatan. Penyediaan sarana dan pembentukan pengelola merupakan bagian dari persiapan agar kegiatan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih terorganisasi.



Gambar 2. Bank Sampah Anorganik

Pelibatan muda-mudi sebagai pengelola dapat menjadi bagian penting dalam keberlanjutan program karena terdapat pihak lokal yang dapat melanjutkan mekanisme pengelolaan setelah kegiatan KKN berakhir. Pengalaman pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan, serta pengelola melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah (Andani & Sukei, 2022).

Selain itu, penelitian mengenai partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah menunjukkan bahwa informasi mengenai bank sampah dan karakteristik sampah menjadi beberapa faktor yang berkaitan dengan partisipasi rumah tangga (Wahfiuddin & Riyanto, 2024). Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan sistem dan informasi mengenai bank sampah menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan berbasis masyarakat.

Dalam konteks Desa Jogosestran, penyediaan sarana dan pembentukan pengelola merupakan langkah awal untuk menyediakan wadah pengelolaan sampah anorganik yang sebelumnya belum terorganisasi.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh muda-mudi sebagai pengelola, tetapi membutuhkan keterlibatan perangkat desa, keluarga, dan masyarakat. Muda-mudi memiliki peran dalam menjalankan mekanisme pengelolaan, masyarakat berperan dalam mendukung pelaksanaan melalui pemilahan dan pengumpulan sampah, sedangkan dukungan perangkat desa diperlukan untuk mendukung pengelolaan yang dilakukan oleh muda-mudi.

Kegiatan bank sampah berbasis masyarakat membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Pengalaman Bank Sampah Alam Lestari menunjukkan bahwa pengelolaan melibatkan masyarakat melalui kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah, sementara koordinasi dengan pihak pemerintah diperlukan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan program (Andani & Sukei, 2022).

Oleh karena itu, keberlanjutan program di Desa Jogosestran selanjutnya bergantung pada konsistensi pengelola, keterlibatan masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah, serta dukungan perangkat desa dalam menjaga koordinasi dan mengembangkan mekanisme pengelolaan. Pada tahap ini, keberlanjutan tersebut masih merupakan arah tindak lanjut program, bukan hasil yang sudah dapat dibuktikan selama kegiatan KKN.



Program bank sampah di Desa Jogosestran dengan demikian dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan sarana, pengelola, dan partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembentukan Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi di Desa Jogosestran dilakukan sebagai upaya untuk merespons kondisi pengelolaan sampah yang masih menghadapi kendala dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik. Masyarakat masih belum terbiasa memilah sampah dari rumah dan masih memiliki keterbatasan dalam memahami cara mengelola sampah anorganik. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melalui tahapan pengamatan, perencanaan, persiapan sarana, pendampingan, sosialisasi, hingga penyelesaian program.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Bank Sampah Anorganik telah terbentuk dan dilengkapi dengan sarana serta pengelola dari kelompok muda-mudi desa. Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh perwakilan dari 11 paguyuban muda-mudi menjadi langkah awal dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Keterlibatan muda-mudi sebagai pengelola juga menjadi bagian dari persiapan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

Penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi masyarakat dan kelompok muda-mudi untuk terlibat dalam proses perencanaan hingga pembentukan pengelola Bank Sampah. Pelibatan tersebut menjadi dasar dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah di Desa Jogosestran, meskipun keberlanjutan pelaksanaan program masih memerlukan keterlibatan masyarakat dan dukungan perangkat desa.

Secara keseluruhan, program Bank Sampah Anorganik Bernilai Ekonomi menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan sampah anorganik yang lebih terorganisasi di Desa Jogosestran. Keberlanjutan program membutuhkan kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan perangkat desa. Masyarakat diharapkan dapat mulai memilah dan mengumpulkan sampah dari rumah, sedangkan pengelola dan perangkat desa perlu menjaga agar kegiatan Bank Sampah dapat berjalan secara rutin. Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, pengelola dapat menetapkan jadwal pengumpulan, melakukan pencatatan hasil pengelolaan sampah, serta melakukan evaluasi secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, serta seluruh pemuda, pemudi, dan Karang Taruna Desa Jogosestran yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Kelompok KKN 140 yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada para orang tua peserta seminar yang telah bersedia berbagi pengalaman dan terlibat dalam diskusi secara terbuka, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program kerja bank sampah dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Andani, B. E., & Sukesni, T. W. (2022). Pengelolaan bank sampah melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 200–209. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209>

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Dhaningtyas, S. A., Kristini, T. D., Nursetia, C. D., Astiah, D. D., Anggara, M. S., & Wibowo, A. F. P. (2026). Pengelolaan sampah tingkat rumah tangga melalui bank sampah. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 52–55.
- Gunanti, A. A. I. I. P., Permana, G. P. L., & Gama, A. W. O. (2021). Kolaborasi antara Bank Sampah dan Masyarakat Desa Kedewatan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 188–195. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4615>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun kesadaran masyarakat di lingkungan perkampungan desa transisi kota: Pendekatan *Participatory Action Research*. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan sampah pada bank sampah*.
- Luthfi, A., Wijaya, A., Rohmi, M. K., Paramita, Y., & Fajar, M. H. (2023). Formation of waste care cadres through a community-based waste bank institution. *Jurnal Abdimas*, 27(2). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i2.47840>
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Prabandaru, E. P., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (*Participatory Action Research*): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sutanto, A., Sucipto, H., & Harini, D. (2022). Keefektifan pengelolaan dan kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi empiris pada Bank Sampah Santun Asri Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5441–5452.
- Suyasa, I. N. G., & Rusminingsih, N. K. (2024). Pendampingan bank sampah Yoga Mesari dalam peningkatan partisipasi masyarakat melalui media booklet. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.33992/jpms.v6i2.1655>
- Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 464–471. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471>
- Zahra, N. A., Apriarahma, Y., Ramadhan, E. R., Ridho, F., Samudra, F. W., Pratama, F. P., Sari, N. A., Ramadhanti, A. R., Jasmine, S. Z. T., Criswara, N., Dewi, R. A., Ulkhayati, S., Pratama, I., & Yasinta, S. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi bank sampah dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Penggarutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1466–1472. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.12258>